

**ARTIKEL**  
**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (*PROJECT BASED*  
*LEARNING*) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS NEGOSIASI**  
**OLEH SISWA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 8 KISARAN**  
**TAHUN PEMBELAJARAN 2014 / 2015**

**Oleh**  
**Dwi Budi Mulyono**  
**NIM 2113111022**

**Dosen Pembimbing Skripsi**  
**Arnita, S.Si., M.Si.**

**Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat**  
**untuk Diunggah pada Jurnal *Online***

**Medan, Juni 2015**  
**Menyetujui:**

**Editor,**

**Dosen Pembimbing Skripsi,**



**Dr. Wisman Hadi, M.Hum.**  
**NIP 19780201 200312 1 003**



**Arnita, S.Si., M.Si.**  
**NIP 19760621 2008 122 001**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (*PROJECT BASED LEARNING*) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS NEGOSIASI  
OLEH SISWA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 8 KISARAN  
TAHUN PEMBELAJARAN 2014 / 2015**

**Oleh  
Dwi Budi Mulyono**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan menulis teks negosiasi oleh siswa kelas X SMA Muhammadiyah 8 Kisaran Tahun Pembelajaran 2014 / 2015. Sampel 76 orang yaitu 38 siswa kelas X IPA-4 dan 38 siswa kelas X IPS-2. Sampel penelitian ini adalah sampel yang ditetapkan dari sebagian jumlah populasi yang ada yaitu sebanyak 260 orang. Penelitian ini bersifat eksperimen dengan model *two group post-test design*. Dari pengolahan data diperoleh hasil *post-test* kelas eksperimen dengan rata-rata 83,2, standar deviasi 5,26, dengan jumlah siswa yang memiliki nilai di bawah KKM (75) sebanyak 4 orang. Sedangkan hasil *post-test* kelas kontrol diperoleh rata-rata 73, standar deviasi 5,5, dengan jumlah siswa yang memiliki nilai di bawah KKM (75) sebanyak 26 siswa. Berdasarkan uji asumsi klasik data memenuhi data normalitas dan homogenitas maka diperoleh data penelitian ini normal dan sampel penelitian ini berasal dari populasi yang homogen yaitu dengan perhitungan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yakni  $1,04 < 1,71$ . Berdasarkan uji hipotesis diperoleh data  $t_o$  sebesar 8,22 dan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dengan  $df = (N+N)-2 = 76 - 2 = 74$ , dari  $df$  74 diperoleh taraf signifikan 5% = 1,66 karena  $t_o$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $8,22 > 1,66$ , maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) lebih baik dibanding model pembelajaran ekspositori terhadap kemampuan menulis teks negosiasi oleh siswa kelas X SMA Muhammadiyah 8 Kisaran Tahun Pembelajaran 2014 / 2015.

**Kata Kunci** : *Project Based Learning*, teks negosiasi

## **PENDAHULUAN**

Setiap manusia dituntut untuk menguasai empat keterampilan berbahasa yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Empat keterampilan tersebut tentunya sangat berhubungan erat. Setiap satu keterampilan akan mempengaruhi keterampilan yang lain. Keterampilan menyimak dan berbicara merupakan kemampuan dalam menggunakan bahasa lisan. Sementara keterampilan menulis dan membaca merupakan keterampilan menggunakan bahasa tulis. Terampil menulis dapat dikatakan terampil berkomunikasi secara tertulis.

Tarigan (2005:4) menyatakan bahwa, “Menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide atau gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai”. Menulis berarti menuangkan ide, pikiran, perasaan, dan gagasan ke dalam bentuk kata,

kalimat, paragraf, dan wacana. Oleh karena itu, menulis disebut kegiatan yang produktif dan ekspresif. Namun, pada kenyatannya kegiatan menulis ini sangat sulit dilakukan oleh kebanyakan siswa, khususnya menulis teks negosiasi. Hal tersebut diketahui dari hasil wawancara kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Muhammadiyah 8 Kisaran yang menyatakan bahwa nilai rata-rata siswa untuk menulis teks negosiasi masih rendah yaitu dari 34 siswa kelas X IPA 1, 73,5 % atau sebanyak 25 siswa nilainya di bawah KKM (< 75), sedangkan sisanya 26,5 % atau sebanyak 9 siswa nilainya di atas KKM (>75). Berdasarkan data tersebut, siswa di sekolah tersebut belum mampu membuat teks negosiasi dengan baik dan benar.

Kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi yang dinyatakan masih belum mampu juga didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Putu Suryani, dkk (2014) yang berjudul “Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks di Kelas X SMA Negeri 1 Singaraja”, yang menyatakan bahwa hasil dari penelitian tersebut menunjukkan kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi masih belum mampu yaitu dengan nilai rata-rata siswa berada di bawah KKM 8,00. Oleh sebab itu, siswa tersebut harus diberikan remedial.

Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks. Pendekatan ini bertujuan agar peserta didik mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya (Kemendikbud 2013: 7). Hal tersebut berarti, siswa diharuskan mampu untuk menulis atau membuat sebuah teks. Dan salah satu teks yang harus dibuat oleh siswa adalah teks negosiasi. Ini juga sesuai dengan kompetensi dasar yang dimiliki oleh kurikulum 2013 yaitu siswa mampu memproduksi teks negosiasi, yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Jika kemampuan siswa kurang dalam menulis akibat dari ketidaktarikan siswa dan menganggap menulis membutuhkan konsentrasi yang menguras pikiran maka tentunya akan mempengaruhi keterampilan siswa dalam membuat teks negosiasi juga akan berkurang.

Selain kurikulum, keberhasilan belajar siswa juga ditentukan oleh kemampuan dan ketepatan guru memilih dan menggunakan model pembelajaran. Rooijackers ( dalam Sagala, 2003 : 174 ) mengatakan bahwa keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran tergantung pada guru yang mampu membuat muridnya tahu dan mengerti dalam menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi di dalam proses belajar melalui model-model dan pendekatan pengajaran yang digunakan itu serta telah direncanakan. Maka, dari pendapat di atas, sudah seharusnya guru dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Sebab dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai, siswa tidak hanya akan berinteraksi dengan guru sebagai sumber

belajar namun juga akan berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang akan dipakai oleh guru yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Pembelajaran melalui model juga akan mengaktifkan kemandirian siswa dalam memecahkan masalah. Siswa akan dituntut untuk mampu membuat dirinya berhasil mengaktualisasikan diri dalam kelompok maupun kelas. Sehingga siswa dapat menemukan sosok dirinya sendiri di dalam lingkungan sosial dan mengetahui perjalanan hidup serta kerja keras yang dilakukan dalam mencapai kesuksesannya sendiri.

Masalah yang muncul atau fenomena yang banyak terjadi di dalam dunia pendidikan sampai saat ini adalah tidak adanya penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru yang dikarenakan guru masih menggunakan metode ceramah atau guru sudah mengetahui adanya model pembelajaran namun tidak menguasai model-model pembelajaran yang ada sehingga tidak menggunakan model pembelajaran dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sebab model pembelajaran dan proses belajar itu merupakan masalah yang tidak sederhana, sehingga bagi para guru perlu memperkaya pemahamannya tentang model-model pembelajaran saat ini. Jika hal tersebut tidak dilakukan tentunya sangat disayangkan, mengingat begitu banyaknya dampak positif yang akan diperoleh baik oleh siswa maupun guru jika guru menggunakan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Melihat situasi demikian, perlu adanya solusi yang harus dilakukan dalam pembelajaran. Solusi yang diberikan adalah dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) terhadap kemampuan menulis teks negosiasi.

Sanjaya (2011 : 179) menyatakan bahwa, “Ekspostori adalah model pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa menguasai materi secara optimal.” Pada model pembelajaran ekspositori ini, guru merupakan pusat dari kegiatan pembelajaran. Guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pembelajaran dapat dikuasai siswa dengan baik. Ngalimun (2014 : 185) juga mengatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang tepat untuk mengikuti perkembangan zaman dan perubahan besar yang terjadi di dunia kerja sebab model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah, menjadikan siswa belajar dan bekerja secara mandiri serta menghasilkan suatu produk karya yang memiliki nilai. Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2007 : 778) menyatakan bahwa negosiasi adalah proses tawar-menawar dengan jalan berunding guna mencapai kesepakatan bersama antara satu pihak (kelompok atau organisasi) dan pihak (kelompok atau organisasi) yang lain.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengangkat topik ini menjadi sebuah penelitian yang diberi judul “ Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Negosiasi oleh Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 8 Kisaran Tahun Pelajaran 2014 / 2015”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan *two group post-test design* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis teks negosiasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dan menggunakan model pembelajaran ekspositori. Arikunto (2006:30) mengemukakan bahwa, “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.” Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Muhammadiyah 8 Kisaran dengan sampel yang diambil secara acak dengan jumlah 76 siswa. 38 siswa dari kelas X IPS 2 sebagai sampel kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dan 38 siswa dari kelas X IPA 4 sebagai sampel kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran ekspositori.

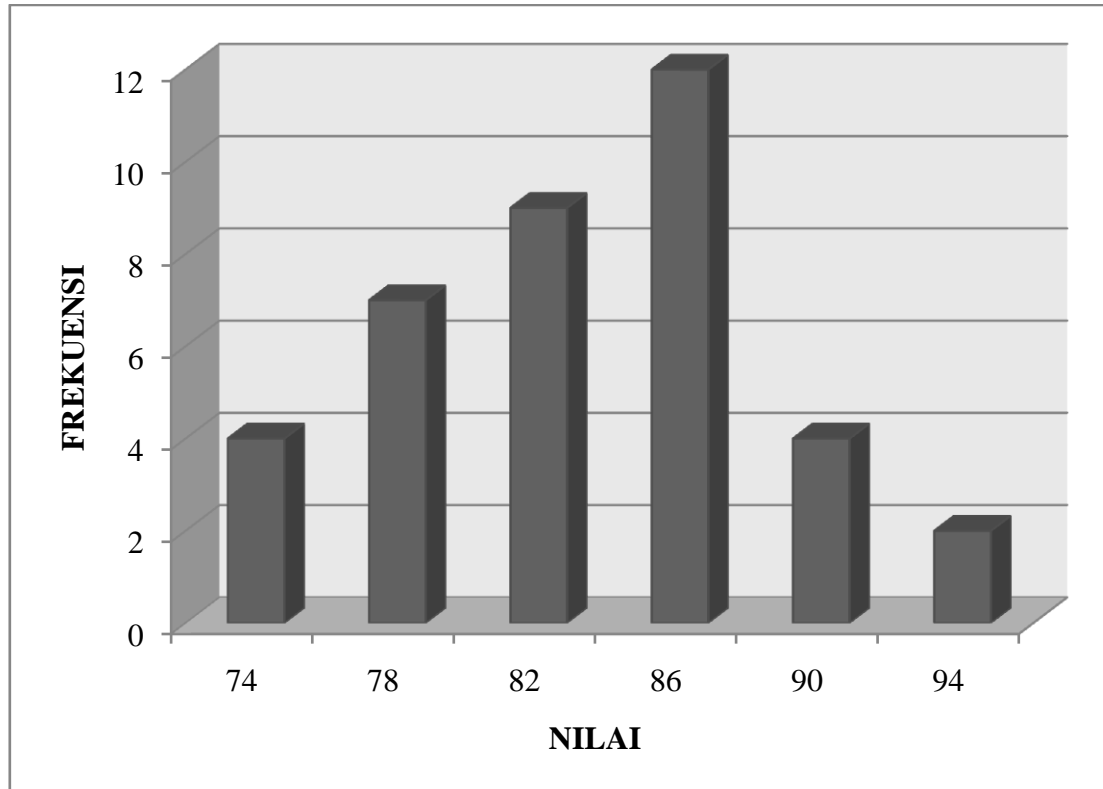
Pengumpulan data diperoleh dari instrumen penelitian yang berupa tes tertulis yang berisi perintah untuk siswa membuat sebuah teks negosiasi (jual beli). Siswa pada kelas eksperimen membuat teks negosiasi yang sebelumnya menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dan siswa pada kelas kontrol membuat teks negosiasi yang sebelumnya menggunakan model pembelajaran ekspositori.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

### **Hasil Penelitian**

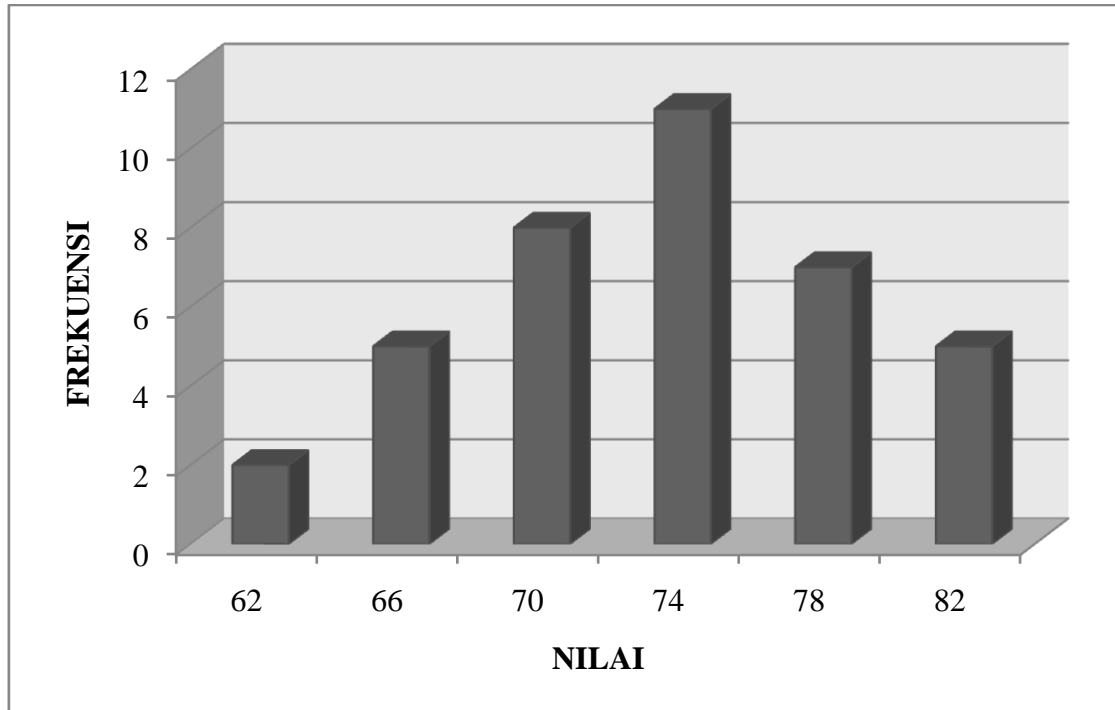
Hasil dan pembahasan penelitian ini mencakup nilai-nilai yang diperoleh para siswa dalam membuat teks negosiasi dan pengaruh kedua model pembelajaran yang diterapkan kepada para siswa dalam menulis teks negosiasi. Pemerolehan nilai siswa dari menulis teks negosiasi pada kelas eksperimen yaitu nilai 74 sebanyak 4 orang, 78 sebanyak 7 orang, nilai 82 sebanyak 9 orang, nilai 86 sebanyak 12 orang, nilai 90 sebanyak 4 orang dan nilai 94 sebanyak 2 orang. Dengan demikian siswa yang nilai menulis teks negosiasi di bawah KKM ada 4 orang, sebab KKM untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah SMA Muhammadiyah 8 Kisaran adalah 75. Dan nilai rata-rata yang diperoleh dari kelas eksperimen ini adalah sebesar 83,2 dan menurut Sudijono nilai tersebut masuk ke dalam kategori baik. Berikut grafik yang menunjukkan skor yang diperoleh siswa dalam menulis teks negosiasi.

**Gambar 1**  
**Histogram Data Kemampuan Menulis**  
**Teks Negosiasi Kelas Eksperimen**



Pemerolehan nilai pada kelas kontrol yaitu nilai 62 sebanyak 2 orang, nilai 66 sebanyak 5 orang, nilai 70 sebanyak 8 orang, nilai 74 sebanyak 11 orang, nilai 78 sebanyak 7 orang dan nilai 82 sebanyak 5 orang. Dengan demikian siswa yang memiliki nilai menulis teks negosiasi di bawah KKM ada 26 orang. Dan nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 73 dan menurut Sudijono nilai tersebut masuk ke dalam kategori cukup. Berikut grafik yang menunjukkan skor yang diperoleh siswa dalam menulis teks negosiasiI.

**Gambar 2**  
**Histogram Data Kemampuan Menulis Teks Negosiasi**  
**Kelas Kontrol**



Pemerolehan rata-rata skor siswa kelas eksperimen untuk aspek penilaian struktur teks negosiasi yaitu sebesar 83,4 sedangkan untuk kelas kontrol, rerata skor yang diperoleh yaitu 72,10. Hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih memahami pembelajaran mengenai teks negosiasi dibanding kelas kontrol. Kemudian untuk rerata yang diperoleh kelas eksperimen untuk aspek ciri kebahasaan teks negosiasi yaitu sebesar 13,02 sedangkan untuk kelas kontrol, rerata skor yang diperoleh yaitu 12,23. Hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen juga lebih menguasai ciri kebahasaan teks negosiasi dibanding kelas kontrol. Dan untuk aspek kesesuaian tema, kedua kelas ini sama-sama memperoleh skor maksimal yaitu 15. Hal ini berarti menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut menguasai tema dalam menulis teks negosiasi. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1**  
**Rata – Rata Skor yang Diperoleh Siswa dalam Menulis**  
**Teks Negosiasi Berdasarkan Aspek Penilaian**

Aspek-Aspek Penilaian	Kelas		Skor Maksimal
	Eksperimen	Kontrol	
1. Struktur teks	83,4	72,10	105

negosiasi			
2. Ciri Kebahasaan teks negosiasi	13,02	12,23	15
3. Kesesuaian tema	15	15	15

## **Pembahasan Penelitian**

### **a. Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Siswa pada Kelas Eksperimen**

Pemerolehan nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen sebesar 83,2. Nilai tersebut masuk ke dalam kategori baik. Hal tersebut terjadi karena pada kelas eksperimen, model pembelajaran yang diterapkan adalah model berbasis proyek. Pada model tersebut siswa dituntut untuk lebih aktif, kreatif, mandiri dan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi melalui proyek yang diberikan oleh guru dengan cara mengatur jadwal, mengalokasikan waktu, membagi kebutuhan dana hingga menyelesaikan sebuah teks negosiasi.

### **b. Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Siswa pada Kelas Kontrol**

Pemerolehan nilai rata-rata siswa pada kelas kontrol sebesar 73. Nilai tersebut masuk ke dalam kategori cukup. Hal tersebut terjadi karena pada kelas kontrol, model pembelajaran yang diterapkan pada kelas tersebut adalah model pembelajaran ekspositori. Penggunaan model pembelajaran ekspositori, guru cenderung lebih aktif dan siswa cenderung sebaliknya yaitu bersikap pasif. Siswa hanya mendengarkan duduk diam dan penjelasan materi dari guru mengenai materi pelajaran yang diajarkan serta hanya siswa hanya bertanya sesekali jika guru memberikan kesempatan untuk siswa bertanya. Hal tersebut tentunya membatasi siswa untuk mengeksplorasi kemampuan dirinya sendiri. Sebab siswa hanya bergantung pada penyampaian materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sehingga tidaklah heran jika *output* yang dihasilkan oleh siswa tidak maksimal.

### **c. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek**

Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh oleh kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek lebih baik daripada model pembelajaran ekspositori dalam kemampuan menulis teks negosiasi oleh siswa kelas X SMA Muhammadiyah 8 Kisaran. Sebab pembelajaran menulis teks negosiasi menggunakan model pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi besar untuk memberikan pengalaman belajar siswa yang lebih menarik dan bermakna sehingga siswa akan lebih aktif dan tumbuh kemandirian dalam mengerjakan tugas-tugas serta akan lebih memahami konsep pengetahuan materi pelajaran yang telah diberikan.



Berdasarkan rerata skor yang diperoleh siswa melalui aspek-aspek penilaian menulis teks negosiasi dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen yaitu kelas yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dalam menulis teks negosiasi lebih baik dan lebih menguasai daripada kelas kontrol. Hal itu dapat dilihat dari rerata skor dari aspek penilaian struktur teks negosiasi. Sebab struktur teks negosiasi merupakan pembeda utama dari jenis teks-teks yang lain sehingga jika skor yang diperoleh dari struktur teks negosiasi sudah tinggi atau baik maka siswa tersebut sudah mampu membuat teks negosiasi dengan baik dan benar.

Menurut Abidin (2014 :167), pembelajaran menulis teks negosiasi akan lebih kreatif, aktif, serta mudah dipahami apabila guru memberikan sebuah proyek atau tugas yang nyata kepada siswa. Sebab sebelum siswa ditugaskan oleh guru untuk membuat teks negosiasi, siswa diberikan sebuah proyek terlebih dahulu. Dimana, sebelum menyelesaikan proyek yang telah diberikan guru, siswa harus menentukan jadwal, alokasi waktu, tempat dan langkah-langkah menyelesaikan proyek tersebut. Lalu guru yang tugasnya hanya sebagai fasilitator, mengevaluasi produk hasil kerja peserta didik yang ditampilkan dalam hasil proyek yang dikerjakan. Dan hal tersebut ternyata terbukti ketika penulis melakukan penelitian ini, bahwa siswa pada kelas eksperimen mampu menyelesaikan proyek yang diberikan dengan mengawali kegiatan menentukan jadwal, alokasi waktu, tempat dan langkah-langkah menyelesaikan proyek tersebut hingga akhirnya dapat menulis teks negosiasi dengan baik dan benar. Dari kegiatan-kegiatan tersebut tampaklah bahwa siswa lebih aktif, mandiri dan mampu untuk menyelesaikan proyek yaitu dalam hal ini menulis teks negosiasi. Hal ini menyebabkan rata-rata yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen sudah masuk ke dalam kategori baik yaitu 83,2.

Uraian di atas juga didukung oleh e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Teknologi Pembelajaran (Volume 3 Tahun 2013) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Kelas X Multimedia 3 SMK Negeri 1 Sukasada oleh Sudewi I.G.A. dkk yang menguraikan pertama, penerapan pembelajaran IPS di kelas X MM3 SMK Negeri 1 Sukasada menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dalam dua kali siklus tindakan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Kedua, tanggapan siswa terhadap pembelajaran adalah positif. Para siswa umumnya setuju dan senang dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek sebagai salah satu model pembelajaran inovatif dalam pembelajaran IPS. Melalui model pembelajaran ini siswa merasa dapat belajar, antara lain: berlatih untuk terus belajar berpikir kritis, bekerja berkelompok, belajar memecahkan masalah di masyarakat, belajar mempresentasikan dan menanggungjawabkan

hasil belajar, merasa ada tantangan belajar, belajar dari pengalaman hidup sehari-hari yang tidak hanya belajar secara teori dari buku, belajar berpikir tingkat tinggi, belajar menghargai pekerjaan kelompok, belajar berdemokrasi, belajar memecahkan masalah secara ilmiah, dan belajar ikut berpartisipasi dalam pengambilan kebijakan publik untuk kepentingan bersama. Jika dibandingkan antara pengajaran yang dilakukan pada kelas eksperimen, hasil dari kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi sangatlah berbeda dengan kelas kontrol yang pengajaran menulis teks negosiasi melalui model pembelajaran ekspositori. Pada kelas kontrol siswa hanya duduk diam mendengarkan materi yang disampaikan oleh pengajar dan hanya sesekali menjawab jika pengajar mengajukan pertanyaan. Pada model pembelajaran ekspositori membuat siswa menjadi pasif di dalam kelas sehingga siswa terbatas dalam memperoleh pengetahuan tentang materi menulis teks negosiasi yang menyebabkan rata-rata yang diperoleh siswa pada kelas kontrol ini masih dalam kategori cukup yaitu 73.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini maka dapat disimpulkan beberapa hal mengenai penelitian ini. Pertama, nilai rata-rata kemampuan menulis teks negosiasi oleh siswa kelas X SMA Muhammadiyah 8 Kisaran Tahun Pembelajaran 2014 / 2015 menggunakan model pembelajaran berbasis proyek yaitu 83,2 atau termasuk kategori baik. Kedua, nilai rata-rata kemampuan menulis teks negosiasi oleh siswa kelas X SMA Muhammadiyah 8 Kisaran Tahun Pembelajaran 2014 / 2015 menggunakan model pembelajaran ekspositori yaitu 73 atau termasuk kategori cukup. Dan ketiga, hasil kemampuan menulis teks negosiasi menggunakan model pembelajaran berbasis proyek lebih baik dibandingkan dengan hasil kemampuan menulis teks negosiasi menggunakan model pembelajaran ekspositori oleh siswa kelas X SMA Muhammadiyah 8 Kisaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, saran-saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, guru bidang studi Bahasa Indonesia disarankan untuk menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran menulis teks negosiasi sebab dapat diketahui dari nilai rata-rata siswa yang meningkat. Kedua, model pembelajaran berbasis proyek memerlukan pemahaman guru bahasa Indonesia baik dari segi persiapan, pelaksanaan, sampai evaluasi serta kerja sama antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran agar hal yang diharapkan yakni meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi siswa dapat lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung : PT Refika Aditama
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*. Jakarta : PT Rhineka Cipta
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdiknas
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada
- Kemendikbud. 2013. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta : Politeknik Negeri Media Kreatif
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana
- I.G.A, Sudewi, dkk. *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa Kelas X Multimedia 3 SMK Negeri 1 Sukasada*. E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Teknologi Pembelajaran (Volume 3 Tahun 2013)
- Suryani, Pt, dkk. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Teks di Kelas X SMA Negeri 1 Singaraja*. E- Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 2 No. 1 Tahun 2014, Undiksha